

## **Penerapan Pendekatan *Genre Based Approach* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis**

**Harumalia Kamasita**

Madrasah Tsanawiah Negeri 4 Klaten

**Nanang Khoirudin**

Madrasah Tsanawiah Negeri 4 Klaten

**M.Makmun Murod**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karanganyar

**Supriyatun**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karanganyar

**M. Khanifan**

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kebumen

**Muslichudin**

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kebumen

Alamat: Jl. Raya Pedan-Juwiring No.Km. 3, Area Alas, Trokton, Kec. Pedan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57468

Korespondensi penulis: [harumrosyid90@gmail.com](mailto:harumrosyid90@gmail.com)

*Abstract. Writing skills in the learning process are crucial for academic development and language proficiency. One way to foster these skills is through the Genre-Based Approach (GBA). The aim of this study is to describe the steps, strengths, and weaknesses of implementing the Genre-Based Approach in language learning at MTs Negeri 4 Klaten, MTs Negeri 5 Karanganyar, and MAN 1 Kebumen. This research uses a qualitative approach. The subjects of the study are teachers at the three institutions. The informants are language teachers. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. The results of this study are: 1) The steps of the Genre-Based Approach include: Building the Context, Modeling and Deconstructing the Text, Joint Construction of the Text, and Independent Construction of the Text; 2) The strengths of the Genre-Based Approach include: support for understanding social context, clear structure, authenticity-based learning, and scaffolding; 3) The weaknesses of the Genre-Based Approach are: limited emphasis on creativity, time and preparation requirements, and unsuitability for all students. The conclusion of this research is that the Genre-Based Approach can be applied in the learning process as an effort to improve writing skills, and it is effective in enhancing language proficiency at the madrasah or school level.*

**Keywords:** *Genre-Based Approach, Writing Skills, Language Learning*

**Abstrak.** Keterampilan Menulis dalam proses pembelajaran sangat penting untuk perkembangan akademis dan keterampilan berbahasa. Salah satu untuk menumbuhkan kemampuan tersebut adalah Pendekatan *Genre Based Approach*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan penerapan Pendekatan *Genre Based Approach* pada pembelajaran Bahasa di MTs Negeri 4 Klaten, MTs Negeri 5 Karanganyar, dan MAN 1 Kebumen. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah guru di MTs Negeri 4 Klaten, MTs Negeri 5 Karanganyar, dan MAN 1 Kebumen. Informan penelitian ini adalah guru Bahasa. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu: 1) Langkah-langkah Pendekatan *Genre Based Approach* meliputi *Building the Context* (Membangun Konteks), *Modeling and Deconstructing the Text* (Modeling), *Joint Construction of the Text* (Konstruksi Bersama), *Independent Construction of the Text* (Konstruksi Mandiri); 2) Kelebihan Pendekatan *Genre Based Approach* yaitu membantu pemahaman konteks sosial, struktur yang jelas, berbasis pada autentisitas, scaffolding pembelajaran; 3) Kekurangan Pendekatan *Genre Based Approach* adalah kurang menekankan kreativitas, membutuhkan waktu dan persiapan, tidak cocok untuk semua siswa. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa pendekatan *Genre*

Based Approach dapat di terapkan dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan Keterampilan Menulis selama proses pembelajaran dan efektif dalam meningkatkan kemampuan Bahasa pada di Tingkat Madrasah atau Sekolah.

**Kata Kunci:** Pendekatan Genre Based Approach, Keterampilan Menulis, Pembelajaran Bahasa

## **LATAR BELAKANG**

Yeti Mulyati mengemukakan bahwa menulis dikatakan rumit karena menulis tidak hanya sekadar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, namun juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam struktur tulisan yang sesuai dengan tata kaidah bahasa (Mulyati & Cahyani, 2010). Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dipahami oleh siswa, sehingga diperlukan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan keadaan siswa untuk mengatasi permasalahan tersebut. Menurut Munirah menyatakan bahwa menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan medianya (Munirah, 2015). Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan suatu simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Komunikasi tulis mencakup empat unsur yang terlibat, penulis sebagai penyampai pesan (penulis), pesan atau isi tulisan, saluran berupa media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Menurut Nurgiyantoro memaparkan bahwa keterampilan berbahasa harus terintegrasikan dalam semua keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa (Nurgiyantoro, 2013). Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena harus mampu memberikan model dan media pembelajaran yang strategis, inovatif, dan menarik, sehingga siswa mampu menguasai keempat keterampilan berbahasa dalam pelajaran Bahasa, artinya siswa harus menguasai keempat keterampilan tersebut secara seimbang. Tetapi, pada kenyataannya keterampilan menulis yang sangat kurang digemari oleh siswa, hal ini disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide, perasaan, dan pikiran melalui tulisan. Kompetensi menulis lebih sulit dibanding tiga kompetensi bahasa yang lain.

Genre Based Approach merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang fokus utamanya pada penggunaan teks-teks otentik dalam konteks sosial tertentu. Pendekatan ini mengajarkan siswa cara menggunakan bahasa secara fungsional melalui struktur dan konvensi teks yang berbeda (genre). Hyland (2004) menjelaskan bahwa Genre Based

Approach membantu siswa memahami bagaimana teks digunakan dalam konteks sosial tertentu dan memberikan mereka struktur yang jelas untuk membangun tulisan yang efektif. Berikut kutipanya:

*“Genre pedagogy is concerned with the development of students' ability to produce texts by making the social purposes, structure, and language features of genres explicit.”*

Teks termasuk proses di mana para guru dapat membantu siswa membuat teks dan secara bertahap mengurangi dukungan sampai siswa dapat membuat teks mereka sendiri. Richards (2015) menyatakan bahwa pembelajaran dapat diatur menggunakan berbagai teks yang berkaitan dengan kebutuhan siswa, dan latihan dapat diambil dalam berbagai teks, sampai teks dapat dibuat tanpa bantuan atau arahan guru.

Pendekatan Genre Based Approach merupakan strategi pendekatan pembelajaran menulis yang menggabungkan antara pendekatan product dan proses. Menurut Kim, J., & Kim (2005) menjelaskan bahwa Genre Based Approach memiliki empat langkah utama yang bisa diterapkan dalam pembelajaran yaitu *Building Knowledge of Fields, Modelling of Text, Joint Construction, dan Independent Construction of text*. Melalui langkah-langkah dalam strategi tersebut siswa diharapkan memiliki lebih banyak waktu untuk membuat draft dan membuat revisi atas draft yang telah dibuat. Sebagai tambahan, karena Genre Based Approach merupakan penggabungan dari product dan proses approach.

Bahasa adalah sarana untuk menyampaikan pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain. Bahasa adalah cara terpenting bagi manusia untuk berinteraksi satu sama lain. Ada banyak perspektif yang berbeda tentang bagaimana orang melihat belajar bahasa. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa memungkinkan manusia mengungkapkan perasaan, pikiran, emosi, keinginan, dan keyakinan mereka.

Menurut (Ricards & Rodgers, 2001) yang dimaksud dengan Pembelajaran bahasa adalah pendekatan sistematis terhadap pengembangan keterampilan bahasa dengan melibatkan teori akuisisi bahasa dan metode pengajaran yang terorganisir. Sedangkan menurut (Brown, 2000) Pembelajaran bahasa adalah proses memperoleh atau mengembangkan kompetensi bahasa melalui interaksi aktif antara pembelajar dan lingkungan belajarnya, yang melibatkan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Hasil pra-observasi menunjukkan bahwa model pembelajaran Bahasa di MTs Negeri 4 Klaten, MTs Negeri 5 Karanganyar, and MAN 1 Kebumen masih didominasi oleh ceramah. Akibatnya, siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran dan keterampilan menulis. Hasil evaluasi tidak memenuhi standar kompetensi, dan menunjukkan siswa cenderung pasif serta kurang memahami materi pembelajaran. Selain itu, siswa sedikit berinteraksi satu sama lain saat mengerjakan tugas kelompok. Hal ini membuat siswa sulit untuk menyesuaikan diri dengan pendekatan pembelajaran baru. Pemilihan pendekatan yang tepat dapat mengantarkan siswa untuk terlibat secara aktif dan melaksanakan tugas guru secara optimal. Salah satu keterampilan yang harus dipenuhi siswa adalah keterampilan menulis. Menulis berasal dari kata dasar tulis. Menulis adalah melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambaran dan grafik tersebut. Dalam pembelajaran tersebut di kelas siswa hanya diarahkan pada kemampuan cara menggunakan, membuat, menghafal, dan jarang diajarkan untuk menganalisis atau menulis dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika siswa diberi soal- soal yang berbeda dengan soal latihannya, maka mereka akan membuat kesalahan.

Berdasarkan pra observasi dan teori yang relevan, maka penelitian ini mengangkat rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana langkah-langkah penerapan Pendekatan Genre Based Approach pada pembelajaran Bahasa di MTs Negeri 4 Klaten, MTs Negeri 5 Karanganyar, and MAN 1 Kebumen?; 2) Bagaimana kelebihan dan kekurangan pada penerapan Pendekatan Genre Based Approach pada pembelajaran Bahasa di MTs Negeri 4 Klaten, MTs Negeri 5 Karanganyar, and MAN 1 Kebumen?

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif dalam menganalisis data hasil penelitiannya yang diperoleh dari proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan telaah dokumen. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif, yang berbasis pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk menyelidiki kondisi objek alamiah dengan peneliti sebagai alat utama. Subjek penelitian yang digunakan adalah guru. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara,

observasi, dan dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Langkah-Langkah Implementasi Pendekatan Genre Based Approach Pada Pembelajaran Bahasa Di MTs Negeri 4 Klaten, MTs Negeri 5 Karanganyar, and MAN 1 Kebumen**

MTs Negeri 4 Klaten, MTs Negeri 5 Karanganyar, and MAN 1 Kebumen telah menggunakan Pendekatan Genre Based Approach pada pembelajaran Bahasa untuk meningkatkan keterampilan menulis dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa, model ini menggabungkan beberapa langkah strategis yang melibatkan siswa secara intensif dan aktif.

Dalam pelaksanaan implementasi Pendekatan Genre Based Approach pada pembelajaran Bahasa di MTs Negeri 4 Klaten, MTs Negeri 5 Karanganyar, and MAN 1 Kebumen dilakukan dengan beberapa langkah. Langkah pertama yaitu *Building the Context* (Membangun Konteks). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Bahasa yang menyatakan bahwa:

" Membangun konteks berarti menciptakan latar belakang atau situasi yang mendukung isi tulisan pada mata pelajaran bahasa. Ini bisa berupa pengenalan topik, latar tempat dan waktu, serta informasi awal yang membuat pembaca memahami arah tulisan. Konteks ini sangat penting agar pembaca tidak merasa kebingungan dan bisa mengikuti alur dari guru dengan baik." (Hasil wawancara dengan guru Bahasa MTs N 4 Klaten).

Dari hasil wawancara tersebut guru membangun konteks agar siswa tidak bingung saat memahami alur yang akan dilakukan oleh siswa. Setelah membangun konteks, langkah selanjutnya adalah *Modeling and Deconstructing the Text* (Modeling). Hal ini sesuai dengan hasil Observasi menunjukkan bahwa:

" Guru memperkenalkan contoh teks, membahas struktur teks dan ciri kebahasaan. Guru mampu membimbing siswa dengan sistematis dan interaktif. Siswa terlihat aktif dalam diskusi dan antusias saat diminta mengidentifikasi struktur serta ciri kebahasaan. Penyampaian materi jelas dan menggunakan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari." (Hasil observasi guru Bahasa di MTs N 5 Karanganyar)".

Langkah ketiga adalah *Joint Construction of the Text* (Konstruksi Bersama). Guru dan siswa menulis teks bersama-sama sebagai latihan. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa:

“Tujuan untuk menulis bersama adalah melatih siswa berpikir terstruktur dalam menulis. Sering kali siswa masih bingung bagaimana memulai, mengembangkan, dan menyelesaikan tulisan. Dengan menulis bersama, mereka bisa melihat contoh secara langsung bagaimana menyusun teks dari awal hingga akhir. Latihan ini dapat mendorong partisipasi aktif siswa.” (Hasil observasi guru Bahasa di MAN 1 Kebumen)

Langkah keempat adalah *Independent Construction of the Text* (Konstruksi Mandiri). Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa:

“Siswa diberikan waktu untuk mengerjakan secara mandiri. Dengan memberikan ruang untuk siswa mengekspresikan kreativitas, sekaligus tetep mendapat bimbingan oleh guru.” (Hasil wawancara dengan guru Bahasa di MTs N 1 Klaten). “Kegiatan ini menunjukkan sebagian besar siswa sudah memahami struktur dan unsur penulisan dengan pendampingan guru. “(Hasil wawancara dengan guru Bahasa di MTs N 5 Karanganyar).

Menurut hasil wawancara, pelaksanaan model ini sangat bergantung pada dukungan guru Bahasa. Selain memberikan instruksi dan petunjuk yang jelas kepada siswa, dukungan ini mencakup penyediaan sumber daya yang diperlukan dan pengaturan waktu yang efektif. Oleh karena itu, Pendekatan Genre Based Approach dapat bekerja dengan baik dan memberikan hasil terbaik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### **Kelebihan Pendekatan Genre Based Approach Pada Pembelajaran Bahasa Di MTs Negeri 4 Klaten, MTs Negeri 5 Karanganyar, and MAN 1 Kebumen**

Pendekatan Genre Based Approach memiliki kelebihan pembelajaran yang dapat membantu pemahaman konteks sosial. Model ini juga mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konteks. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa:

“Dengan menggunakan pendekatan Genre Based Approach dapat membantu siswa untuk memahami konteks social dalam mengerjakan soal soal atau untuk meningkatkan keterampilan menulis.” (Hasil wawancara dengan guru Bahasa di MTs N 1 Klaten).

Pendekatan Genre Based Approach mendorong siswa untuk lebih mengerti tentang struktur yang jelas, Dengan struktur yang jelas memudahkan guru untuk menerangkan materi Bahasa. Hal tersebut sesuai hasil wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya, Struktur yang jelas berarti pembelajaran memiliki alur yang tertata, dimulai dari tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, materi yang disampaikan, sampai ke penilaian. Siswa tahu apa yang akan mereka pelajari, bagaimana proses belajarnya, dan apa yang diharapkan dari mereka. Jika struktur sudah jelas otomatis siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran.” (Hasil wawancara dengan guru Bahasa di MTs N 5 Karanganyar).

Pendekatan Genre Based Approach yang Berbasis pada Autentisitas. Dengan berbasis autentisitas yang mengaitkan dengan konteks dikehidupan sehari-hari memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menjelaskan bahwa:

” Dengan berbasis autentisitas merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata, konteks kehidupan siswa, serta masalah dan situasi yang benar-benar terjadi. Tujuannya adalah agar siswa bisa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan masa depan.” (Hasil observasi guru Bahasa di MAN 1 Kebumen).

Pendekatan Genre Based Approach memiliki kelebihan yang terakhir yaitu *scaffolding* pembelajaran. Penerapan *scaffolding* di kelas berjalan efektif. Guru menggunakan berbagai bentuk dukungan: visual (contoh teks), verbal (pertanyaan pemandik), dan sosial (kerja kelompok). Bantuan diberikan secara bertahap dan sesuai kebutuhan siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menjelaskan bahwa:

”Strategi *scaffolding* yang diterapkan oleh guru membantu siswa memahami konsep teks deskripsi dengan baik. Proses bertahap dari bantuan penuh menuju kemandirian sangat terlihat dalam kegiatan pembelajaran ini. Hal ini menunjukkan bahwa *scaffolding* sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis dan kemandirian belajar siswa.” (Hasil wawancara dengan guru Bahasa di MTs N 1 Klaten).

Hal serupa disampaikan oleh Guru Bahasa di MTs N 5 Karanganyar yang menyatakan bahwa:

” Guru menggunakan berbagai bentuk dukungan: visual (contoh teks), verbal (pertanyaan pemandik), dan sosial (kerja kelompok). Penerapan *scaffolding* ini kelas dapat berjalan secara efektif.” (Hasil wawancara dengan guru Bahasa di MTs N 5 Karanganyar).

Data menunjukkan bahwa Pendekatan Genre Based Approach sangat efektif dalam meningkatkan Keterampilan Menulis meningkatkan empati dan toleransi siswa. Mengurangi kebingungan siswa terhadap tujuan dan tahapan pembelajaran. Mengaitkan materi dengan kehidupan nyata dan pengalaman siswa. Pendekatan ini meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian dalam belajar.

#### **Kekurangan Pendekatan Genre Based Approach Pada Pembelajaran Bahasa Di MTs Negeri 4 Klaten, MTs Negeri 5 Karanganyar, and MAN 1 Kebumen**

Kekurangan Pendekatan Genre Based Approach yang pertama adalah Kurang menekankan kreativitas. Pada saat pelaksanaan Pendekatan Genre Based Approach yang

terstruktur mengakibatkan kurangnya kreativitas siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menjelaskan bahwa:

“Pendekatan Genre Based Approach yang diterapkan secara kaku dapat membatasi kreativitas belajar siswa. Terlalu fokus pada struktur teks tanpa memberi keleluasaan dalam eksplorasi ide, gaya, dan sudut pandang, membuat pembelajaran terasa kaku dan tidak menarik bagi siswa yang memiliki potensi imajinatif tinggi.” (Hasil observasi guru Bahasa di MTs N 1 Klaten).

Kelemahan Pendekatan Genre Based Approach yang kedua adalah Membutuhkan waktu dan persiapan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang mengatakan bahwa:

“Penerapan *Genre-Based Approach* memberikan struktur belajar yang kuat dan berorientasi pada hasil, namun membutuhkan waktu belajar yang panjang dan persiapan materi yang kompleks. Ini menjadi kendala dalam sistem pembelajaran yang memiliki durasi terbatas per pertemuan. Jika tidak diatur dengan baik, efektivitas pembelajaran dapat menurun.” (Hasil wawancara guru Bahasa di MTs N 5 Karanganyar).

Kemudian, kelemahan Pendekatan Genre Based Approach yang terakhir adalah tidak cocok untuk semua siswa. Karena siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi:

“Pendekatan ini memang sangat sistematis dan bagus untuk membentuk pemahaman struktur teks, tapi tidak semua siswa merasa nyaman dengan pola belajar seperti itu. Terutama siswa yang memiliki gaya belajar lebih bebas, kreatif, atau yang kesulitan mengikuti pola berpikir linear dan terstruktur.” (Hasil wawancara guru Bahasa di MAN 1 Kebumen).

### **Pembahasan**

MTs Negeri 4 Klaten, MTs Negeri 5 Karanganyar, and MAN 1 Kebumen telah menggunakan Pendekatan Genre Based Approach pada pembelajaran Bahasa untuk meningkatkan Keterampilan Menulis dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini relevan dengan teori Kim, J., & Kim (2005) menjelaskan bahwa Genre Based Approach memiliki empat langkah utama yang bisa diterapkan dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan implementasi Pendekatan Genre Based Approach pada pembelajaran Bahasa di MTs Negeri 4 Klaten, MTs Negeri 5 Karanganyar, and MAN 1 Kebumen dilakukan dengan beberapa langkah yang relevan yaitu 1) *Building the Context* (Membangun Konteks) dengan membantu siswa memahami konteks sosial dari genre yang dipelajari.; 2) *Modeling and Deconstructing the Text* (Modeling) dengan guru

memperkenalkan contoh teks, membahas struktur teks dan ciri kebahasaan.; 3) *Joint Construction of the Text* (Konstruksi Bersama) dengan guru dan siswa menulis teks bersama-sama sebagai latihan.; 4) *Independent Construction of the Text* (Konstruksi Mandiri) dengan siswa mulai menulis teks secara mandiri dengan menggunakan genre yang telah dipelajari.

Pendekatan Genre Based Approach menunjukkan lebih banyak kelebihan yaitu: 1) Membantu pemahaman konteks sosial; 2) Struktur yang jelas; 3) Berbasis pada Autentisitas; 4) Scaffolding Pembelajaran.

Kekurangan Pendekatan Genre Based Approach yang diterapkan sesuai yaitu: 1) Kurang menekankan kreativitas; 2) Membutuhkan waktu dan persiapan; 3) Tidak cocok untuk semua siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam pelaksanaan implementasi Pendekatan Genre Based Approach pada pembelajaran Bahasa di MTs Negeri 4 Klaten, MTs Negeri 5 Karanganyar, and MAN 1 Kebumen menerapkan beberapa langkah yaitu: 1) *Building the Context* (Membangun Konteks) dengan Membantu siswa memahami konteks sosial dari genre yang dipelajari.; 2) *Modeling and Deconstructing the Text* (Modeling) dengan guru memperkenalkan contoh teks, membahas struktur teks dan ciri kebahasaan.; 3) *Joint Construction of the Text* (Konstruksi Bersama) dengan guru dan siswa menulis teks bersama-sama sebagai latihan.; 4) *Independent Construction of the Text* (Konstruksi Mandiri) dengan siswa mulai menulis teks secara mandiri dengan menggunakan genre yang telah dipelajari.

Kelebihan Pendekatan Genre Based Approach Pada Mata Pembelajaran Bahasa Di MTs Negeri 4 Klaten, MTs Negeri 5 Karanganyar, and MAN 1 Kebumen yaitu: 1) Membantu pemahaman konteks sosial; 2) Struktur yang jelas; 3) Berbasis pada Autentisitas; 4) *Scaffolding* Pembelajaran. Kekurangan Pendekatan Genre Based Approach Pada Pembelajaran Bahasa Di MTs Negeri 4 Klaten, MTs Negeri 5 Karanganyar, and MAN 1 Kebumen yaitu: 1) Kurang menekankan kreativitas; 2) Membutuhkan waktu dan persiapan; 3) Tidak cocok untuk semua siswa.

## **DAFTAR REFERENSI**

Brown, H. D. (2000). *Principles of Language Learning and Teaching (4th ed.)*. Longman.

- Mulyati, Y., & Cahyani, I. (2010). *Materi Pokok Keterampilan Berbahasa Indonesia di SD*. Universitas Terbuka.
- Munirah. (2015). *Pengembangan Menulis Paragraf*. Deepublish.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. BPFE.
- Ricards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). *Approaches and Methods in Language Teaching (2nd ed.)*. Cambridge University Press.